

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU  
DONGENG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS II SD/MI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**NURHANIFAH GUSSANI  
NPM: 1511100239**



**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2022M**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU  
DONGENG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS II SD/MI**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Tarbiyah dan Keguruan



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing 1 : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Pembimbing 2 : Anton Trihasnanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2022**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi identifikasi masalah yang ditemukan di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung dan SD Negeri 5 Suka Jawa Bandar Lampung. Pada saat proses pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan media berupa buku paket yang terdapat di sekolah, pembelajaran yang belum bervariasi, dan keterbatasan alat dan bahan dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan yang ada dikembangkan media pembelajaran buku dongeng fabel dengan tujuan (1) menghasilkan media pembelajaran yang menarik berupa buku dongeng fabel pada materi dongeng sub tema 7 kebersamaan dirumah kelas II di SD/MI. (2) mengetahui keefektifan media dengan mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran buku dongeng fabel. (3) mengetahui respon kelayakan validasi terhadap media pembelajaran buku dongeng fabel.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan mengetahui langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall yang dimodifikasi oleh sugiyono. Adapun tahapan dalam penelitian dan pengembangan yaitu potensi dan masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, dan revisi produk. Media pembelajaran buku dongeng fabel di nilai kelayakannya oleh beberapa ahli yaitu ahli media, ahli Bahasa, ahli materi, dan 2 pendidik.

Produk di uji coba pada peserta didik kelas II pada uji coba kelompok kecil dan juga uji coba kelompok besar dengan memberikan angket. Hasil validasi pada media pembelajaran buku dongeng fabel oleh ahli media memperoleh rata-rata persentase 94% dengan kriteria sangat layak. Validasi ahli materi memperoleh rata-rata persentase 90,3% dengan kriteria sangat layak. Validasi ahli Bahasa memperoleh rata-rata persentase 91,5% dengan kriteria sangat layak. Penilaian pada respon pendidik memperoleh rata-rata persentase 92,6% dengan kriteria sangat layak. Respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung memperoleh rata-rata persentase 95% dengan kriteria sangat layak. dan uji coba kelompok besar di SD Negeri 5 Suka Jawa Bandar Lampung memperoleh rata-rata persentase 92% dengan kriteria sangat layak.

**Kata kunci :** Buku Dongeng Fabel, Keterampilan Berbicara.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Buku Dongeng Fabel untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas II Pada Sub Tema Kebersamaan Dirumah SD/MI.**

**Nama : Nurhanifah Gussani**

**NPM : 1511100239**

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertabankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

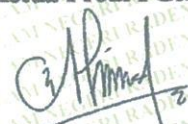
**Pembimbing I**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 19691003199702002**

**Pembimbing II**

  
**Anton Tri Hasnanto, M.Pd**  
**NIP. -**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI**

  
**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU DONGENG FABEL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK SD/MI** Disusun oleh: **NURHANIFAH GUSSANI, NPM. 1511100239** Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Rabu, 20 April 2022**, pukul **15.00-17.00 WIB** di Ruang Sidang Jurusan PGMI.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd**

**Penguji Utama : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed**

**Penguji Pendamping I : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Anton Trihasnanto, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTO

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَاللَّآخِرَةُ خَيْرٌ ﴿٤﴾  
لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٥﴾

Artinya : “Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadam. dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)”. (Q.S. Adh Dhuha : 1-4)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan segala rahmatnya, memberikan kemudahan kepada penulis, sholawat teriring salam tak lupa pula penulis selalu curahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu 'alaihi wa sallam. Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (Skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik. Dari lubuk hati penulis yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Tak henti-hentinya penulis selalu mengucapkan syukur kepada Allah. Karena campur tangannya lah segala urusan penulis di permudah.
2. Untuk umi ku tercinta Dwi April Lisa Rahimahullah. Semoga Allah memasukkan Nya ke dalam surga, mengampuni segala dosa-dosanya, dan menempatkannya bersama orang-orang shalih. Yang selalu menjadi penyemangat hidupku meskipun aku belum pernah melihatnya. Tapi karnanya lah aku berada di dunia ini.
3. Kakek dan nenek, Bapak Sumardi dan Ibu Misni yang telah tulus merawat ku menggantikan posisi umi dan abi. Terimakasih yang tak terhingga atas segala pengorbananya yang telah membesarkan ku, menyekolahkan ku sejak TK sampai masuk ke perguruan tinggi.
4. Kakak dan adik almarhumah umi lisa, bude Ida awalina, pakde Eko sudiono, bule Tri Agustina, dan Om Jitu Danang Citra. Terimakasih tak terhingga karena selalu ada dalam memecahkan permasalahan dalam bentuk finansial ku selama menempuh pendidikan, serta memfasilitasi kendaraan untuk aktivitas ku selama kuliah.
5. Suami ku tercinta Febri Ramadiansyah, terimakasih karena kamu mau menerima ku apa adanya baik dari kelebihan maupun kekurangan ku. Kamu yang selalu sabar kebersamai hari-hariku. Terimakasih telah menjadi suami dan imam yang baik luar biasa ma syaa Allah. Selalu memberikan motivasi, dukungan baik secara moril maupun finansial.
6. Hulya Azkayra syazani, putri pertama ku terimakasih karena mu selalu menjadi penyemangat ku untuk menjadi umma yang baik untuk kamu. Kehadiran mu menjadikan umma

banyak belajar. Belajar sabar, belajar kreatif untuk selalu memberikan stimulus yang tepat bagi perkembangan kamu. Semoga kelak kamu bisa menjadi perempuan kuat, cerdas, hebat, dan sukses yang jauh lebih baik dari umma.

7. Teruntuk sahabat ku di akhir perjuangan penyusunan skripsi ini Nadya Dwi Andita, Nivo Yudanani Saka, dan Nurjannah terimakasih banyak karena kalian masih kebersamaian ku hingga detik terakhir perjuangan ini. Semoga jalinan persahabatan ini tidak pernah terputus sampai kapan pun.
8. Almater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik. Khususnya kepada fakultas tarbiyah dan keguruan tempat penulis menimba ilmu.



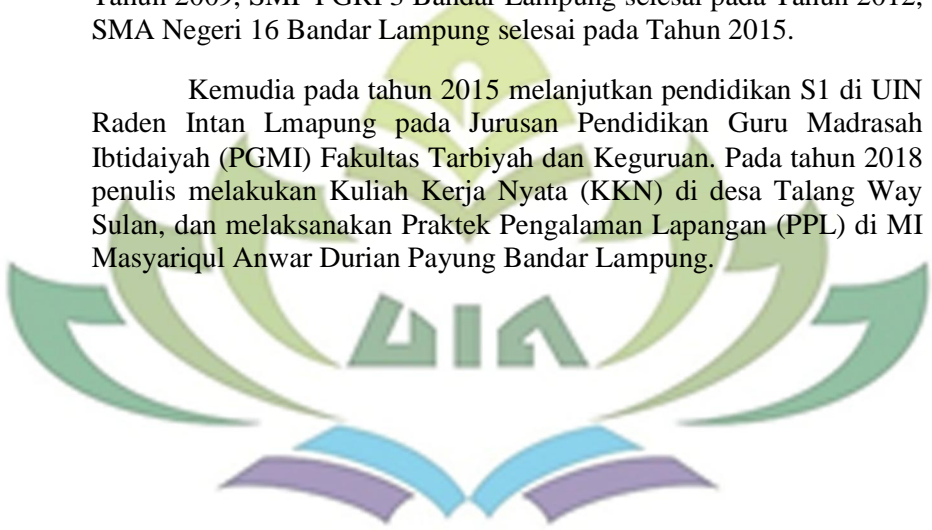


## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dianugerahi nama yang indah oleh ayah dan ibu tercinta yaitu bernama Nurhanifah Gussani. Penulis dilahirkan pada 15 Agustus 1997 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Dwi April Lisa dan Agus Sujartono.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah TK Handayani Gedong Air Bandar Lampung selesai pada Tahun 2003, SD Negeri 2 Gedong Air Bandar Lampung selesai pada Tahun 2009, SMP PGRI 3 Bandar Lampung selesai pada Tahun 2012, SMA Negeri 16 Bandar Lampung selesai pada Tahun 2015.

Kemudia pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lmapung pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2018 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Talang Way Sulan, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tabiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu DR. Chairul Anwar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Bapak Deri Firmansyah, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tabiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Ibu Dra. Presmi, MM.Pd selaku kepala SD Negeri 5 Suka Jawa Bandar Lampung yang telah membantu memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
7. Ibu Rahmah S.Pd.I selaku kepala MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung yang telah membantu memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.

8. Teman –teman angkatan 2015 khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) kelas D yang telah memberikan motivasi serta kenangan indah selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
9. Untuk keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, do'a, dan dukungan dalam pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tak mungkin satu persatu penulis tuliskan.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah Subhanahu wa ta'ala, Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari ukuran kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Rabbal'alamin.



Bandar Lampung,

2022

Penulis

**Nurhanifah Gussani**  
**NPM. 1511100239**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Konsep Pengembangan Model .....	11
B. Media pembelajaran .....	12
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	12
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran.....	13
3. Jenis-jenis media pembelajaran .....	14
4. Fungsi Media Pembelajaran .....	16
5. Manfaat media pembelajaran .....	17
C. Media Pembelajaran Buku Dongeng .....	18
1. Pengertian Buku .....	18
2. Pengertian dongeng .....	18
3. Jenis-jenis Dongeng.....	20
4. Dongeng Fabel .....	20
5. Manfaat Cerita Dongeng .....	20
D. Hakikat Keterampilan Berbicara .....	22
1. Pengertian Berbicara .....	22
2. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	23
3. Tujuan Pembelajaran Berbicara di Kelas Rendah.....	25
E. Pembelajaran Tematik .....	26
F. Penelitian yang Relevan .....	27
G. Kerangka Berfikir.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Karakteristik Sasaran Penelitian .....	30

C. Metode Penelitian.....	30
D. Langkah-langkah Pengembangan Model.....	32
1. Penelitian dan Pengumpulan Data .....	34
2. Perencanaan ( <i>planning</i> ) .....	35
3. Pengembangan Draft Produk Awal .....	35
4. Uji Coba Lapangan Awal .....	35
5. Revisi Hasil Uji Coba .....	36
6. Uji Coba Lapangan.....	37
7. Penyempurnaan Produk .....	37
8. Uji Coba Pemakaian .....	37
9. Revisi produk .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Angket .....	38
2. Observasi.....	38
3. Wawancara .....	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
1. Potensi Masalah.....	43
2. Pengumpulan Informasi.....	45
3. Desain Produk .....	46
4. Validasi Desain.....	49
5. Perbaikan Desain .....	60
6. Uji Coba Produk.....	64
7. Revisi Produk .....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan .....	67
1. Validasi Produk .....	69
2. Uji Coba .....	72

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 instrumen Penelitian Validasi Buku Dongeng .....	40
Tabel 3.2 Kriteria Skor Penilaian .....	41
Tabel 3.3 Skala Kelayakan .....	42
Tabel 4.1 Nama-nama Validator .....	49
Tabel 4.2 Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap 1 .....	50
Tabel 4.3 Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap 2 .....	51
Tabel 4.4 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 1 .....	54
Tabel 4.5 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 2 .....	55
Tabel 4.6 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap 1 .....	57
Tabel 4.7 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap 2 .....	58
Tabel 4.8 Hasil Respon Pendidik .....	59
Tabel 4.9 Perbaikan Para Ahli .....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil .....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Coba Kelompok Besar Kelas IIA .....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Coba Kelompok Besar kelas IIB .....	66



## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Media Gambar Sebagai Media Ilmu .....	15
Gambar 2.2 Kerangka berfikir .....	30
Gambar 3.1 Tujuh Langkah Tahap Penelitian .....	33
Gambar 4.1 Proses awal pembuatan alur .....	47
Gambar 4.2 proses pembuatan sampul .....	47
Gambar 4.3 Proses pembuatan awal media .....	48
Gambar 4.4 sebelum dan sesudah revisi .....	63



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 .....	51
Grafik 4.2 Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2 .....	53
Grafik 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 .....	55
Grafik 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 2 .....	56
Grafik 4.5 Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 .....	57
Grafik 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa Tahap 2 .....	59
Grafik 4.7 Hasil Respon Pendidik .....	60
Grafik 4.8 Validasi Media Tahap 1 dan 2 .....	70
Grafik 4.9 Validasi Materi Tahap 1 dan 2 .....	71
Grafik 4.10 Validasi Bahasa Tahap 1 dan 2 .....	72





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita sebagai manusia tidak terlepas dengan yang namanya dunia pendidikan. Pendidikan bisa kita dapatkan melalui pendidikan formal dan juga pendidikan nonformal. Pendidikan melalui proses formal bisa kita dapatkan dalam bentuk kegiatan bimbingan belajar dan mengajar disekolah. Sementara pendidikan nonformal bisa kita dapatkan di kehidupan sehari-hari seperti dari lingkungan keluarga maupun sosial masyarakat.<sup>1</sup> Pada usia anak-anak dimana belajar akan menjadi suatu kewajiban dan juga hal yang sangat penting seperti kegiatan pemasukan data atau informasi ke dalam otaknya yang diberikan secara bermacam-macam untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang terutama melalui cara mengingat maupun menghafal segala sesuatu hal baru di dalam pengalaman hidupnya. Menurut Gagne belajar adalah merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan suatu hal yang terjadi secara alamiah akan tetapi akan terjadi hanya pada kondisi tertentu, yaitu kondisi internal dan eksternal.<sup>2</sup>

الرَّحْمَنُ ۙ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۖ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۙ ۴

Artinya : “(Allah) Yang Maha Pengasih, telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarnya pandai menjelaskan”. (Q.S. Ar-Rahman 1-4).

Di samping belajar adapun kegiatan yang tak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan yaitu mengajar. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar pada siswa, maka mengajar adalah kegiatan pokok yang dilakukan oleh guru sebagai mediator untuk berbagi pengetahuan kepada siswanya. Hubungan antara belajar dan

---

<sup>1</sup> Rifky khumairo Ulva, Nurul Hidayah, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social Kelas IV*”, Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1, Tahun 2017 p-ISSN 12355-1925 e-ISSN 2580-8915, h.34

<sup>2</sup> Aprida Pane, Muhammad Darwis, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. (p-ISSN: 2442-6997/e-ISSN: 2460-2345), Vol. 03 No. 2 tahun 2017

mengajar adalah dua komponen yang sangat erat dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan tidak dapat dipisahkan. Adapun tujuan dari mengajar adalah perumusan kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah pengajaran selesai.

Untuk itu seorang guru atau pengajar sebelum guru memberikan pengajaran kepada muridnya maka guru harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan harapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan juga terarah. Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran adalah suatu cara atau proses yang sangat efektif dan terstruktur dengan baik untuk menggali keaktifan belajar siswa pada proses belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar dan mengajar maka dapat menjadikan seseorang atau makhluk hidup itu dapat belajar. Pembelajaran juga merupakan kombinasi yang meliputi manusiawi, material, dan juga fasilitas. Dalam dunia pendidikan maka sosok seorang guru merupakan peran utama pada proses bimbingan belajar dan mengajar (bimbalistung) disekolah. Dengan menggunakan alat pada saat mengajar sangat memungkinkan untuk menarik minat peserta didik dalam menggali informasi yang diberikan oleh pendidik. dengan demikian kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih aktif dikarenakan peserta didik sangat antusias pada kegiatan belajar dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di kelas..<sup>3</sup>

Jika seorang guru atau seorang pengajar mampu mengendalikan proses pembelajaran secara optimal dengan menggunakan media pembelajaran atau bahan ajar yang lainnya, maka hal tersebut dapat menjadi suatu pancingan untuk mengasah kemampuan siswa secara aktif dan kreatif ketika proses pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut juga berguna untuk memicu adanya motivasi belajar pada siswa. Berhubungan dengan media pembelajaran, sebagai pendidik kita harus bisa memilah dan memilih media pembelajaran seperti apa yang akan digunakan kepada siswa juga di sesuaikan dengan materi yang akan dipaparkan kepada peserta didik. Mengenal tentang media pembelajaran, kata media itu sendiri merupakan bentuk jamak dari kata *medius*. *Medius* dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim

---

<sup>3</sup> Laila Puspita Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Disertai Tehnik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungsi Kelas X Man 2 Bandar Lampung, Jurnal Tadris*, ISSN 2086-5945 Vol. 9 No. 1 Desember 2018, h. 3

menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.<sup>4</sup>

Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Pada mulanya, media memang hanya berupa alat yang biasa digunakan untuk membantu proses pembelajaran di dalam kelas saat mengajar. Sesuai dengan perkembangannya, media tidak hanya cukup di gunakan di dalam kelas saja, akan tetapi dirasa juga memungkinkan penggunaannya sebagai alat bantu di luar kelas. Dalam menerapkan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan juga tingkat kemampuan yang di miliki siswa.

Dengan adanya media pembelajaran akan menjadi pelengkap dalam proses penyampaian dan penerimaan materi dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran juga merupakan proses, cara, dan tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar. Berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan agar komunikasi antara guru dan murid terjalin dengan baik maka perlu adanya pengamatan tentang keterampilan berbicara pada anak.

Adapun penjelasan mengenai keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa itu terbagi menjadi empat, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Yang paling menonjol penggunaannya pada kehidupan di tengah-tengah masyarakat adalah berbicara.<sup>5</sup> Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) adalah pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik yaitu meliputi baca, tulis, dan menghitung atau yang sering dikenal dengan calistung. Berkaitan dengan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik pada jenjang kelas rendah. Maka peranan mengajarkan Bahasa Indonesia di SD ayau MI sangat bertumpu pada ke empat keterampilan dasar tersebut terutama keterampilan berbicara.

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal.4

<sup>5</sup> I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013) h.149

Karena pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri tidak hanya didapati pada jenjang pendidikan di kelas rendah saja akan tetapi penerapannya akan sangat berguna pada kelas-kelas tinggi berikutnya .

Mengingat pembelajaran terfokus pada keterampilan berbicara maka peran pembelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan sekolah dasar (SD) sangatlah penting supaya peserta didik mampu berbicara dengan bahasa yang baik dan benar. Pada umumnya keterampilan berbicara bertujuan untuk menginformasikan, menstimulasikan, meyakinkan, atau menggerakkan orang lain untuk mendengarkan apa yang akan kita bicarakan. Untuk mencapai tujuan itu dapat menggunakan pembelajaran berbicara misalnya, menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang telah di baca atau di dengar, bermain peran, berpidato, atau banyak bercakap-cakap.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran di kelas-kelas rendah sering sekali kita dengar keluhan para guru-guru mengenai keterampilan berbahasa pada murid yang dirasa kurang memuaskan. Dari keluhan-keluhan tersebut dapat dilihat pada kegiatan sehari-hari, sebelum diteliti lebih lanjut secara ilmiah. Keluhan tersebut menghasilkan kekurangan pada siswa yang tidak hanya mencakup satu aspek saja pada keterampilan berbahasa namun mencakup semua aspek yaitu, keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan mendengar, dan juga keterampilan berbicara.

Pada kelas rendah anak memerlukan bimbingan dari guru untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara dengan baik. Terampil berbicara merupakan kemampuan siswa untuk menyampaikan ide maupun gagasan melalui bahasa lisan dan gaya bahasa yang menarik.<sup>7</sup> Dongeng adalah dunia dalam kata yang mengartikan bahwa dongeng adalah kehidupan yang dituliskan dengan kata-kata. Dunia yang berisi cerita yang menakjubkan mengenai dunia binatang, kerajaan, benda-benda, bahkan roh-roh, dan raksasa. Bagi orang dewasa dongeng tidaklah lebih dari sekedar cerita khayalan, hanya hiburan yang menyenangkan. Akan tetapi dongeng bagi anak-

---

<sup>6</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *model-model pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 105

<sup>7</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal.37

anak adalah dunia tempat mereka hidup dimana mereka dapat dengan bebas berimajinasi.<sup>8</sup>

Dahulu sering kita dengar dengan istilah Dongeng Sebelum Tidur, yaitu para orang tua yang menyempatkan diri mereka untuk membacakan dongeng sebelum tidur kepada anaknya. Kegiatan seperti ini disamping menyenangkan dan dapat menjadikan anaknya tertidur dengan nyenyak juga terdapat nilai-nilai positif. Karena cerita dongeng biasanya berisikan tentang pesan moral, budi pekerti, nilai-nilai tentang baik dan buruk yang mengarah kepada etika, kemudian benar salah yang mengarah kepada logika, dan juga indah jelek yang mengarah kepada estetika. Tokoh dalam dongeng bisa berupa manusia, binatang (fabel), tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan tokoh-tokoh hasil imajiner para orang tua.<sup>9</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas peneliti berfikir sangat mungkin untuk menghadirkan buku dongeng sebagai media pembelajaran disekolah sebagaimana banyak sekali manfaat yang dapat di peroleh dari membaca cerita dongeng. Sehingga peneliti berfikir sebelum peneliti meninggalkan kampus setidaknya ada keterampilan lain yang dimiliki peneliti agar dapat bermanfaat dikehidupan bermasyarakat seterah lulus dari kampus. Jadi, selain dapat mengetahui pemanfaatan media pembelajaran buku dongeng fabel dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, peneliti juga memiliki keterampilan baru berupa mendesain gambar. Peneliti mampu mengembangkan sebuah produk berupa buku dongeng hasil dari otodidak peneliti berlatih yaitu mencari referensi dari video desain gambar yang ada di youtube dan referensi aplikasi yang dapat digunakan untuk mendesain gambar.

Meningkatan kecerdasan anak dapat berupa bertambah pengetahuannya dalam menentukan mana yang baik dan mana yang kurang baik. Tidak hanya itu kecerdasan anak dalam berbahasa pun dapat meningkat. Seperti halnya anak yang sering mendengarkan dongeng atau membaca cerita dongeng yang menarik dengan bahasa yang baik dan benar dengan ini keterampilan berbicara peserta didik menjadi meningkat seiring dengan bertambahnya kosa kata yang di dapat peserta didik setelah membaca cerita buku dongeng. Ia akan

---

<sup>8</sup> Heru Kurniawan, *Keajaiban Mendongeng*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal.71

<sup>9</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hal.204

menemukan sesuatu hal yang baru seperti menambah kosa kata yang baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada diri anak tersebut. Dongeng yang biasa di gunakan dan di hadirkan di sekolah pada kelas rendah biasanya memang menggunakan cerita dongen fabel (dongeng tentang binatang).

Selain cerita fabel menarik untuk anak-anak cerita fabel itu sendiri berisikan cerita tentang binatang yang berupa para tokohnya yang di perankan selayaknya manusia yang dilengkapi dengan gambar binatang yang nyata dengan warna warni yang menarik sehingga anak tertarik untuk membacanya. Tetapi faktanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas awal khususnya materi tentang dongeng tersaji kurang menarik bagi peneliti. Oleh karenanya keterampilan berbicara yang baik perlu di ajarkan ketika anak berada di usia dasar, namun sering kali pengajaran mengenai keterampilan berbicara didapati guru yang masih menggunakan metode maupun media yang kurang memadai. Sehingga pembelajaran yang terjadi dikelas kurang menarik minat peserta didik. Misalnya saja pada materi tentang keterampilan berbicara, yang mengangkat cerita dongeng sebagai cerita fantasi yang mengandalkan imajinasi peserta didik namun tidak di lengkapi dengan gambar yang menarik. sehingga ketika peserta didik diminta utuk menceritakan kembali cerita yang telah di baca olehnya, siswa kurang begitu semangat dan tertarik.

Untuk itu berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2018 di kelas II MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung masih ditemukan beberapa masalah yang relevan dengan penelitian yang akan saya kembangkan. Terutama pada kegiatan belajar dan mengajar Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh pendidik masih kurang bervariasi dari segi media. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah tersebut juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti belum tersedianya LCD di sekolah tersebut untuk di jadikan sebagai alat praga dan pembelajaran yang terjadi sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada pendidik hal tersebut menjadikan peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan belum diterapkannya media yang bervariasi peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti peserta didik sangat antusias dengan cerita terutama tentang dongeng. Terlihat dari respon yang di berikan oleh peserta didik yang begitu antusias ingin mendengarkan cerita dongeng.

Akan tetapi ketika anak di suruh membacakan cerita dongeng yang terdapat di buku cetak yang mereka miliki mereka kurang begitu semangat dan tertarik. Selain terlalu banyak tulisan cerita dongeng tersebut tidak tersedia gambar yang mendukung untuk dapat menarik perhatian peserta didik. Untuk itu peneliti berinisiatif untuk mengembangkan dongeng dengan menggunakan sebuah metode buku cerita dongeng sebagai medianya. Karena dirasa anak perlu belajar dari sesuatu yang nyata, maka perlu adanya gambar yang dapat menggambarkan tokoh pada cerita dongeng fabel sehingga anak dapat membayangkan binatang apa saja yang terdapat dalam cerita dongeng tersebut.

Keunggulan dongeng itu sendiri dapat merangsang otak kanan dan otak kiri anak sehingga tak salah jika dongeng adalah perbendaharaan kata dimana anak dapat menambah kosakatanya karena dongeng juga dapat merangsang kemampuan menyimak dan mendengar anak. Dengan adanya permasalahan di atas untuk lebih menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengembangan media pembelajaran buku dongeng untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung”.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berencana mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk media grafis, yaitu buku dongeng. Yang dimana kita ketahui bersama bahwa dongeng sudah dikenal sejak dahulu secara turun temurun dengan menggunakan bahasa lisan sehingga kita sudah tidak asing lagi dengan dongeng si Kancil. Untuk itu alangkah baiknya jika tersedia media yang mengembangkan buku tentang dongeng fabel tersebut. Dimana berbagai macam tokoh dan karakter terdapat di dalam cerita yang di perankan oleh binatang selayaknya manusia. Media tersebut merupakan pengembangan dari cerita anak dalam bentuk narasi yang diubah ke dalam bentuk buku cerita dongeng.

Buku cerita dongeng anak tersebut akan di susun menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada usia anak-anak. Selain itu juga peneliti berharap bahwa pesan yang akan dimuat dalam cerita tersebut dapat sampai kepada peserta didik. Buku

---

<sup>10</sup> Observasi, MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung, 11 Desember 2018.

dongeng yang di buat berdasarkan kosa kata yang baik dan benar tanpa sadar anak akan belajar menemukan kosa kata yang baru untuknya sehingga dapat menambah kosa kata yang telah di milikinya. Tidak hanya itu, keunggulan dari cerita dongeng ini dapat menyampaikan pesan moral dan budi pekerti yang baik kepada anak melalui metode cerita.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru pada proses pembelajaran hanya menggunakan media yang terbatas.
2. Memerlukan media yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sub tema 7 kebersamaan di rumah.
3. Metode yang digunakan masih kurang bervariasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk menjawab rumusan diatas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan media pembelajaran buku dongeng fabel dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada sub tema 7 kebersamaan di rumah kelas II SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran dalam bentuk buku dongeng fabel untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada sub tema 7 kebersamaan di rumah kelas II SD/MI?
3. Bagaimana respon guru dan siswa dengan adanya media pembelajaran buku dongeng fabel dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada sub tema 7 kebersamaan di rumah SD/MI?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengenali proses pengembangan terhadap media pembelajaran buku dongeng fabel dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada sub tema 7 kebersamaan di rumah SD/MI.
2. Untuk mengklarifikasi kelayakan terhadap media pembelajaran buku dongeng fabel dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada sub tema 7 kebersamaan di rumah SD/MI.
3. Untuk mengaitkan penilaian siswa terhadap media pembelajaran buku dongeng fabel dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada sub tema 7 kebersamaan di rumah SD/MI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian di bedakan menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjelasan manfaat penelitian yang di lakukan:

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan digunakan sebagai referensi baru terkait dengan pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk buku dongeng. Selain itu sebagai langkah praktis mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan khususnya pada bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah .

##### **2. Manfaat praktis**

Pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk buku dongeng ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk siswa kelas II SD/MI. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek berbicara secara kusus antara lain:

##### **a. Bagi Guru**

Media pembelajaran buku dongeng fabel bias digunakan oleh guru sebagai referensi didalam pembelajaran tematik.

Selain itu media ini juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi berupa dongeng yang terdapat didalam sub tema 7 kebersamaan di rumah kelas II SD/MI.

b. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan akan membantu siswa dalam bentuk menghadapi kesulitan dalam aspek berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia, karena dengan media pembelajaran buku dongeng dapat menarik minat siswa dalam belajar.

c. Bagi pengembang

Sebagai pengalaman yang berharga dalam mengembangkan keilmuan dan untuk selanjutnya dapat digunakan dalam pembelajaran apabila nantinya terjun langsung sebagai seorang pendidik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pengembangan Model

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang biasa digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, sehingga dapat menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan suatu produk tertentu dapat digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.<sup>11</sup>

Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaharui produk yang telah ada atau sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada. Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan salah satu jenis dari metode penelitian. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu pengertian metode secara umum. Walaupun setiap jenis dari penelitian itu mempunyai langkah-langkah yang berbeda, namun semua langkah dalam setiap jenis penelitian adalah sistematis.<sup>12</sup>

Bedasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa jenis penelitian *Research and Development* merupakan jenis penelitian dan pengembangan yang menghasilkan suatu produk. Metode itu sendiri jika diartikan secara ilmiah yaitu untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian jenis penelitian dan pengembangan yang menghasilkan suatu produk dengan menggunakan metode apapun selain menambah pengetahuan juga dapat menciptakan produk tertentu yang dapat memudahkan pekerjaan manusia baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan.

---

<sup>11</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). hal.297

<sup>12</sup> Sugiono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta, 2017). hal. 2

## B. Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Sebelum kita mengenal lebih jauh mengenai media, ada baiknya kita pahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan media itu sendiri. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>13</sup> Dengan demikian, media sering digunakan sebagai alat yang dapat menyampaikan informasi dan juga menyampaikan pesan. Mengetahui tentang media pembelajaran, kata media itu sendiri merupakan bentuk jamak dari kata *medius*. *Medius* dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.<sup>14</sup>

Menurut Mudhofir, bahwa media adalah sumber belajar yang mampu di definisikan secara luas yakni, media dapat diartikan dengan manusia, benda, atau pun suatu peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk dapat lebih memungkinkan dalam memperoleh pengetahuan keterampilan ataupun sikap. Sedangkan, menurut Arif Sadiman dkk, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>15</sup> Pada mulanya, media memang hanya berupa alat bantu yang biasa digunakan di dalam kelas untuk mengajar. Sesuai dengan perkembangannya, media tidak hanya cukup di gunakan di dalam kelas saja, akan tetapi dirasa juga memungkinkan penggunaannya sebagai alat bantu di luar kelas.

Ketika guru hanya menggunakan kata-kata pada saat menjelaskan materi pembelajaran, siswa hanya menjadi pendengar dan memahaminya dengan mengandalkan imajinasinya sendiri. Tetapi

---

<sup>13</sup> Nur Hamiyah, Muhammad Jauhar, *strategi belajar-mengajar di kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2016), hal.259

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal.4

<sup>15</sup> Muklis Anwar. *Buku pembelajaran PPKN*. (Semarang: Wisma Putra 2017). hal. 25

dengan adanya kemunculan dari media dalam dunia pendidikan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.<sup>16</sup>

Media pembelajaran sangat berperan dalam keterlibatan peserta didik secara aktif untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik yang dimaksud adalah terlibat aktif perhatian, pemikiran, dan perbuatan sehingga kegiatan pembelajaran lebih bervariasi. Media juga dapat membantu memudahkan pekerjaan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Akan tetapi, itu tidak berarti bahwa peran dan kedudukan guru dapat tergantikan dengan kemunculan media.

## 2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk dari mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media pembelajaran sehingga guru tidak mampu atau kurang efisien dalam melakukannya.

- a. Ciri fiksatif (fixative property)  
Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- b. Ciri manipulatif (manipulative property)  
Transformasi kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat dipersingkat menjadi dua sampai tiga menit dengan menggunakan teknik pengambilan gambar. Misalnya, proses loncat galah atau suatu reaksi kimia dapat diamati melalui kemampuan manipulatif dari media.
- c. Ciri distributif (distributive property)  
Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransmisikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disaksikan dengan sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

---

<sup>16</sup>Yulia siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca 2018), hal.319

### 3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum dapat tersedia maka sebagai guru berupaya untuk bisa mengembangkannya sendiri. Teknik pengembangan media sederhana yang bisa di kembangkan sendiri oleh guru yaitu, media tersebut meliputi media berbasis visual (yang meliputi gambar, chart, grafik, transparansi dan slide), media berbasis audio-visual, (video dan audi-tape), dan media berbasis komputer (komputer dan video interaktif).

#### a. Media berbasis visual

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa mampu berkembang dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik itu sendiri. Gambar yang di hasilkan dari media berbasis visual dapat memudahkan seorang guru atau pengajar dalam menjelaskan pembelajaran kepada siswanya. Dengan adanya media berbasis visual siswa dapat melihat secara kongkrit apa yang akan di sampaikan oleh gurunya dengan harapan siswa mampu memahami dengan jelas maksud dari apa yang di sampaikan oleh guru dan diperkuat dengan gambar yang terlihat nyata.<sup>17</sup>

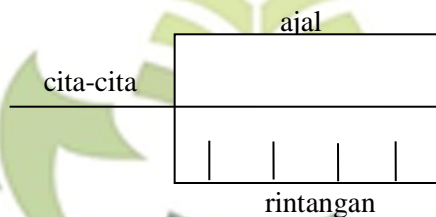
Menggunakan gambar untuk menjelaskan dan menerangkan sudah ada sejak zaman Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Media pembelajaran berbasis visual telah lebih dulu digunakan oleh guru yang pertama yaitu Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Beliau SAW telah mendahului kecanggihan sistem modern pendidikan sejak 14 abad yang lalu, dimana beliau membantu ucapannya di sebagian pembicaraannya dengan gambar-gambar yang akan mendekati makna kepada otak manusia sehingga membantu manusia dalam metode mengingat atau menghafal. Dari Ibnu Mas’ud R.a, dia berkata:

---

<sup>17</sup> Aang Kurnia, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan”, Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, ISBN: 978-602-8580-19-9 Sabtu, 07 November 2015.

“Nabi SAW membuat garis segi empat dan membuat sebuah garis di tengah keluar dari garis tersebut. Lalu membuat garis-garis kecil ke arah garis yang di tengah ini dari garis yang ada disamping garis tengah seraya bersabda, ini adalah manusia, dan ini adalah ajalnya yang mengitarinya atau telah melingkupinya, dan garis yang keluar ini adalah angan-angannya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangannya, lalu jika ini (rintangan pertama) meluputinya niscaya ini (rintangan kedua) mengenainya, dan jika ini (rintangan kedua) meluputinya, niscaya ini (rintangan ketiga) mengenainya, dan jika dia selamat dari semua rintangan niscaya ajal mengenainya.”<sup>18</sup>

Berikut adalah gambar yang dibuat oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam guru yang pertama kali menggunakan gambar sebagai media dalam menjelaskan ilmunya.



**Gambar 2.1**

### **Media Gambar Sebagai Media Menjelaskan Ilmu**

#### **b. Media berbasis audio-visual**

Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Karena dengan sekali saja membeli tape dan peralatan lainnya seperti tape recorder, hampir tiak perlu lagi mengeluarkan biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat di rekam kembali. Selain itu materi audio juga dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dengan menggunakan media audio juga dapat menyampaikan pesan yang mengandung motivasi. Audio tape recorder juga sangat ramah lingkungan sehingga dapat dibawa kemana-mana.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalyhub. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. (Jakarta: Darul Haq, 2015). hal.144

<sup>19</sup> Iseu Syhntia Permatasari, Nana, Aan Subhan. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel*

### c. Media berbasis komputer

Kemajuan teknologi komputer sejak muncul pada tahun 1950-an hingga tahun 10-an sangat lambat. Ruangan besar dan orang yang cukup banyak diperlukan untuk dapat menjalankan komputer pada masa itu. Namun sejak tahun 1975 ketika ditemukan prosesor kecil (microprosesor) keadaan tersebut berubah secara dramatis. Prosesor kecil berisikan semua kemampuan yang diperlukan untuk memproses berbagai kebutuhan yang sebelumnya harus dilakukan oleh peralatan yang memenuhi ruang besar. Hingga kini pengembangan prosesor kecil itu terus berlangsung bukan saja ukurannya lebih kecil tetapi juga kemampuannya lebih besar.<sup>20</sup>

## 4. Fungsi Media Pembelajaran

Media adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat komunikasi, media tidak lepas dari tujuan alat dan fungsinya. Media sangat identik dengan keperagaan, sebagai alat peraga ada enam fungsi pada proses belajar dan mengajar yaitu.<sup>21</sup>

- a. Penggunaan alat peraga, pada kegiatan belajar dan mengajar bukan merupakan fungsi tambahan akan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.
- b. Penggunaan alat peraga, merupakan induk dari keseluruhan situasi mengajar. Hal ini membuktikan bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh pendidik.
- c. Alat peraga, dalam mengajar penggunaannya integral dengan tujuan dan bahan pengajaran. Ini berarti bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan bahwa sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik.

---

*Ips. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (p-ISSN: 2353-1925/E-ISSN: 2580-8915) Vol. 6 No.1. tahun 2019.

<sup>20</sup> Ega rimawati, *Ragam Media Pembelajaran*, (jakarta: kota pena, 2016), h.

4

<sup>21</sup> Mudlofir, Ely Fatatimatur Russydiah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 128



- e. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- f. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar, dengan perkataan lain menggunakan alat peraga hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat oleh siswa.

## 5. Manfaat Media Pembelajaran

Ada beberapa manfaat yang di dapat dari media pembelajaran itu sendiri yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat digunakan untuk memperjelas penyajian materi atau pesan yang akan disampaikan dan dapat memperlancar serta meningkatkan proses belajar peserta didik.
- b. Dapat menimbulkan motivasi belajar anak, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan membuat anak lebih aktif lagi dalam proses belajar.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi masalah dalam keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran juga dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa yang ada disekitarnya, adanya interaksi langsung dengan guru, peserta didik, masyarakat, dan lingkungannya.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut oemar Hamalik, manfaat dari media pembelajaran adalah:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret
- b. Memperbesar perhatian peserta didik
- c. Menumbuhkan rasa pemikiran yang teratur
- d. Memberikan pengalaman yang nyata sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan mampu usaha sendiri<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Rudi Susila, Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*, (Bandung: Cv Wacana Prima, 2017), h. 9

<sup>23</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Cetakan Kedua, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 7-8

## C. Media Pembelajaran Buku Dongeng

### 1. Pengertian Buku

Buku dongeng merupakan bahan ajar berupa tulisan yang mengandung kisah cerita dan dilengkapi dengan gambar, bersifat menghibur, dan terdapat pesan moral didalamnya. Pengertian buku itu sendiri yaitu lembaran-lembaran yang berisikan pengetahuan yang dijadikan satu dalam bentuk teks maka di sebut buku.<sup>24</sup> Buku dongeng fabel adalah buku cerita yang di lengkapi dengan gambar berkarakter binatang (fabel). Gambar merupakan media dalam bentuk grafis yang sangat diperlukan untuk melengkapi suatu materi pembelajaran sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dalam bentuk grafis ini memiliki kelebihan yakni wujudnya yang simpel, ekonomis, bahannya yang mudah diperoleh, serta dapat digunakan untuk menyampaikan rangkuman, tidak memerlukan peralatan yang khusus, dan juga mudah dalam menempatkannya.<sup>25</sup>

### 2. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah adalah prosa cerita yang isinya bersifat khayalan atau hanya ada di dalam fantasi pengarang. Dongeng adalah dunia dalam kata yang berate kehidupan yang di tuliskan di dalam kata-kata.<sup>26</sup> Dongeng sudah pasti cerita namun cerita belum tentu dongeng. Dongeng merupakan bagian dari aspek perkembangan anak. Untuk itu dongeng sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Dongeng juga dapat di jadikan pancingan yang dapat mendorong anak agar gemar membaca. Hal tersebut harus di mulai dari sejak dini dan kegiatan mendongeng sangat bagus dilakukan oleh para orang tua yang dimana pada dasarnya semua anak itu sagat menyukai dongeng. Tak salah jika dongeng sangat dekat dengan pekembangan anak.

Bercerita atau mendongeng bagi pembentukan sikap atau afeksi siswa di MI dijelaskan oleh kak bimo sebagai berikut, bercerita merupakan kegiatan berkomunikasi yang sifatnya universal dan sangat

---

<sup>24</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 168

<sup>25</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Gava Media, 2016), h. 19

<sup>26</sup> Heru Kurniawan, *Keajaiban Mendongeng*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal.71

erat hubungannya dengan jiwa manusia, Didalam Al-Qur'an terkandung banyak cerita-cerita yang dapat dijadikan pembelajaran bagi umat manusia. Allah mengajarkan jiwa manusia, pada keimanan dan kebersihan rohani dengan mengajak manusia untuk berfikir, merenungi pesan moral yang terkandung di dalam al-qur'an. Allah Maha mengetahui isi hati hambanya, kemudian mengetuk hati manusia dengan kisah-kisah yang terdapat dalam al-qur'an. Metode ini sangat diperlukan untuk mempengaruhi jiwa peserta didik.<sup>27</sup>

Dahulu ada istilah dongeng sebelum tidur yang dimana para orang tua menyempatkan waktunya untuk membacakan cerita dongeng kepada putra dan putrinya sebagai pengantar sebelum tidur. Kegiatan seperti ini disamping menyenangkan dan dapat menjadikan anaknya tertidur dengan nyenyak juga terdapat nilai-nilai positif. Karena cerita dongeng biasanya berisikan tentang pesan moral, budi pekerti, nilai-nilai tentang baik dan buruk yang mengarah kepada etika, kemudian benar salah yang mengarah kepada logika, dan juga indah jelek yang mengarah kepada estetika. Tokoh dalam dongeng bisa berupa manusia, binatang (fabel), tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan tokoh-tokoh hasil imajiner para orang tua.<sup>28</sup>

Semua anak suka mendengar dongeng, sebagaimana manusia juga membutuhkan cerita. Dongeng sendiri memiliki kekuatan besar dalam mendorong munculnya imajinasi di dalam benak anak. Bagaimana reaksi anak-anak ketika mendengarkan cerita atau dongeng yang dibawakan oleh guru atau orang tuanya. Ekspresi ketertarikan anak terhadap isi cerita, tokoh, dan segala gerak-gerik pencerita, tentu dapat terlihat dengan jelas dari wajahnya. Imajinasi sebagai perangsang munculnya sikap kreatif harus ditumbuhkan dan dikembangkan, karena hanya manusia kreatiflah yang dapat menciptakan penemuan-penemuan baru. Cara paling efektif untuk menumbuhkan imajinasi adalah dengan mendengarkan dongeng.<sup>29</sup>

Dongeng merupakan cerita yang dijadikan sebagai salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh Indonesia yang disalurkan secara turun temurun. Pada kandungan cerita dongeng terdapat pesan moral

---

<sup>27</sup> Andi Prastowo. *Pembelajaran konstruktivistik-scientific untuk agama di sekolah/madrasah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hal. 384

<sup>28</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca 2016), hal.204

<sup>29</sup> Kak wees ibnoe say, *Mari Mendongeng Panduan Belajar Dongeng*, (Yogyakarta: Zora Book 2016), hal.7

dan nilai-nilai kebangsaan yang sangat sesuai dengan keadaan masyarakat. Sehingga dongeng sendiri sangat kuat perannya dalam memfasilitasi sarana pendidikan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam cerita dongeng tentang moral suatu bangsa. Selain penggunaan bahasanya yang mudah untuk difahami, tokoh yang digunakan sebagai peran yang memerankan cerita dongeng dapat menunjukkan sifat seperti manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dongeng yang di ajarkan secara terus menerus dapat membentuk kepribadian seseorang melalui muatan moral yang termuat dalam cerita dongeng dengan mengandalkan alam bawah sadar si pembaca cerita dongeng .<sup>30</sup>

### 3. Jenis-jenis Dongeng

Sumarjo dan Suratmi membagi dongeng menjadi beberapa bagian yaitu, legenda, fabel, mite, dan sage.

a. Legenda

Legenda adalah jenis dongeng yang berhubungan dengan peristiwa sejarah atau kejadian alam, misalnya terjadinya sesuatu nama tempat dan bentuk topografi yaitu bentuk permukaan suatu daerah (bukit, jurang, dan sebagainya).

b. Fabel

Cerita binatang (fables, fabel) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia.

c. Mite

Mite atau mitos adalah dongeng yang mengandung unsur-unsur misteri, dunia gaib, dan alam dewa yang dianggap benar-benar terjadi oleh masyarakat pemilik mite tersebut.

d. Sage

Sage merupakan dongeng yang mengandung unsur sejarah, dilengkapi dengan unsur kesaktian dan keajaiban.

---

<sup>30</sup> Ernawati. *Menumbuhkan Nilai Pendidikan karakter Anak SD Melalui Dongeng (fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915). hal.126

#### 4. Dongeng Fabel

Dongeng adalah cerita lama yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat lama. Dongeng juga merupakan bagian dari cerita rekaan yang penuh dengan khayal dan fantasi sehingga terkadang sukar diterima oleh akal fikiran kita sekarang. Fabel adalah dongeng tentang kehidupan dunia binatang. Dongeng tentang kehidupan binatang ini dimaksudkan menjadi teladan bagi kehidupan manusia pada umumnya. Menurut Dick Hartoko dan B. Rahmant fabel merupakan cerita singkat, sering dalam bentuk sajak, yang bersifat dialektis, bertepatan dengan contoh yang konkrit. Tumbuh-tumbuhan dan hewan di ditampilkan sebagai makhluk yang dapat befikir, bereaksi, dan berbicara sebagai manusia dan diakhiri dengan kesimpulan yang mengandung ajaran moral.<sup>31</sup>

#### 5. Manfaat Cerita Dongeng

Manfaat dongeng untuk anak sangatlah banyak seperti merekatkan hubungan antara orang tua dan anak maupun antara guru dan muridnya. Dongeng juga bisa mengoptimalkan perkembangan psikologi dan kecerdasan anak secara emosional. Berikut ini beberapa manfaat dongeng bagi anak-anak:

- a. Mengembangkan daya imajinasi anak  
Dengan usia anak-anak yang sering dikenal dengan masa emas imajinasi ananda masih sangat kuat untuk siap menerima materi. Sebagai orang tua yang baik sudah semestinya kita dapat mengarahkan kepada hal yang positif dengan tetap terkontrol. Dengan mengembangkan cerita dongeng yang sangat dekat dengan kehidupan anak-anak inilah salah satu cara terbaik untuk mengarahkan mereka kepada hal yang baik.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam berbahasa  
Dongeng merupakan stimulasi dini yang mampu merangsang keterampilan berbahasa pada anak-anak.
- c. Membangkitkan minat baca anak  
Jika ingin memiliki anak yang memiliki minat baca yang baik, maka mendongeng adalah jalan menuju hasil tersebut. Dengan memberikan cerita dongeng anak-anak, maka anak-anak akan tertarik dan muncul rasa ingin tahunya.

---

<sup>31</sup> Emzir, Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016), hal. 235

- d. Membangun kecerdasan daya emosional anak  
Mendongeng kepada anak bisa meningkatkan kecerdasan emosional mereka dan ini juga sarana hebat yang mampu merekatkan hubungan antara orang tua dan anak maupun hubungan antara tenaga pengajar atau guru kepada muridnya.
- e. Membentuk rasa empati anak  
Melalui stimulasi yang tepat seperti memberikan contoh dengan menceritakan cerita dongeng yang mengandung banyak pesan moral. Akan dapat merangsang kepekaan anak kepada lingkungan sekitarnya mulai dari usia 3-7 tahun melalui cara memahami lingkungan sekitarnya. Sangat penting bagi kita sebagai orang tua untuk memberikan stimulasi yang tepat demi tumbuh kembang anak. Dengan terbiasa membacakan cerita dongeng yang mendidik, maka anak akan dengan mudah menangkap ilmu yang bernilai positif yang akan menjadikan diri mereka anak yang dapat berempati terhadap orang lain.<sup>32</sup>

## **D. Hakikat Keterampilan Berbicara**

### **1. Pengertian Berbicara**

Berbicara artinya melahirkan pendapat dengan perkataan. Berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Menurut Suhartono, berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang bisa menyampaikan dan mengkomunikasikan segala isi dan gagasan batin. Sedangkan menurut Hurlock, keterampilan berbicara pada anak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa pada anak. Belajar berbicara pada anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam berteman serta melatih kemandirian anak.<sup>33</sup> Berbicara pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar berkaitan dengan pengenalan, berdiskusi, berpidato, dan lain sebagainya. Berbicara dalam hal karya sastra di sekolah dasar ialah dongeng, pantun, drama, dan puisi. Adapun jenis materi membaca di sekolah dasar adalah memahami wacana berupa petunjuk,

---

<sup>32</sup> Sudarna. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. (Yogyakarta: geniuspublisher, 2014) hal.182

<sup>33</sup> Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: kencana, 2017). hal. 90

teks panjang dan berbagai karya sastra untuk anak yang tepat berupa puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.<sup>34</sup>

## 2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk mengekspresikan ide, gagasan pokok, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Pada aktivitas belajar bahasa di sekolah anak mengembangkan keterampilan berbicaranya secara vertikal tidak secara horizontal. Yakni menunjukkan bahwa mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Semakin lama keterampilan berbicaranya tersebut menjadi makin sempurna dalam arti strukturnya menjadi makin benar, pilihan kata yang di gunakan makin tepat, kalimat-kalimatnya makin bervariasi. Dengan kata lain perkembangan keterampilan berbicaranya tersebut tidak secara horizontal mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti halnya jenis tatanan linguistik.

Kesulitan berbicara sama halnya kesulitan dalam menyimak, disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu permasalahan yang sering ditemui pada kasus kesulitan berbicara yaitu datangnya bisa dari lawan bicaranya. Seperti yang dapat kita ketahui bersama, dalam setiap kegiatan berbicara lawan bicara menafsirkan makna pesan yang di sampaikan agar tujuan dari komunikasi bisa tercapai. Apabila teman bicara tidak mampu menerima pesan dalam berbicara maka akan menimbulkan kesalahan pemahaman di karenakan tujuan dari komunikasi tersebut tidak tercapai. Dalam pembelajaran berbicara pada kelas awal terdapat berbagai jenis dalam proses pembelajaran berbicara, yaitu: percakapan, berbicara estetik (bercerita/mendongeng), berbicara untuk menyampaikan informasi atau untuk mempengaruhi.

### a. Percakapan

Para siswa dapat memahami gagasan serta keterampilan sebelum melakukan sosialisasi dan memulai percakapan ketika mereka terlibat dalam percakapan di kelompok kecil.

---

<sup>34</sup> Suwanti Ningsih. *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X). hal.244

Peserta didik dapat memahami cara mengawali perbincangan, menyuarakan gagasan ketika mendapatkan giliran, menjaga agar diskusi dapat terus berlangsung kondusif, menghargai pendapat maupun pertanyaan yang diperoleh, menghargai perbedaan pendapat, dan mengakhiri perbincangan.

b. Berbicara estetik (mendongeng)

Bentuk kegiatan dari berbicara estetik itu sendiri yaitu mendongeng. Dimana pendidik membarikan karya sastra kepada peserta didik dengan teknik bercerita. Kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka simak bersama. Dalam menentukan cerita bermuatan tradisional seperti cerita rakyat sering kali mendongeng menjadi pilihan untuk disajikan kepada peserta didik. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh pendidik yaitu menentukan cerita yang menarik, dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti, dan juga cerita yang mengandung keindahan di dalamnya.

c. Berbicara untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi

Aktivitas yang masuk kedalam jenis ini ialah menyampaikan informasi secara lisan pada kegiatan wawancara dan berdebat dalam diskusi kelompok. Pada kegiatan menyampaikan informasi diperlukan pengumpulan data berupa memilih topik yang akan di bahas, dan menyusun informasi, memberikan data berupa diagram gambar untuk dapat memvisualkan informasi, dan lain sebagainya. Dalam menyajikan informasi siswa diharapkan dapat secara mandiri untuk menyampaikan informasi tanpa melihat catatan. Misalnya seorang penyaji mampu berbicara dengan jelas tidak boleh keluar dari topik pembicaraan yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: UNS Pers, 2017), hal. 85-87



### 3. Tujuan Pembelajaran Berbicara di Kelas Rendah

Pada hakikanya keterampilan berbahasa di SD terdiri dari empat komponen, yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur: pada mulanya sewaktu kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Dalam pembelajaran berbicara di kelas rendah tidak hanya bermanfaat ketika siswa berada di kelas rendah saja, akan tetapi pembelajaran berbicara akan sangat bermanfaat ketika siswa berada di jenjang selanjutnya. Pada kelas-kelas tinggi kemampuan berbicara sangat efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika siswa mengajukan pendapatnya ketika diskusi kelompok maupun berbicara di depan kelas. Adapun tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah yaitu:

#### a. Melatih keberanian peserta didik

Masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda maka pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama guru hendaknya mampu menganalisis kebutuhan siswa. Oleh karena itu, menemukan potensi yang dimiliki peserta didik bukanlah hal yang mudah, memerlukan adanya tahapan pengamatan pada saat pembelajaran. Pada jenjang kelas awal, pendidik hendaknya menyusun rancangan pembelajaran yang mampu meningkatkan siswa-siswanya untuk berani berbicara. Dikarekan keterampilan berbicara memerlukan keberanian, yaitu keberanian untuk menghilangkan kecemasan bagi anak yang mengalami demam panggung dan juga kecemasan dalam berbicara.

#### b. Melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya

Banyak orang pandai yang tidak dapat mengungkapkan pengalaman dan pengetahuannya dengan mudah. Hal ini biasanya di sebabkan oleh banyakkhal, di antaranya adalah kurangnya kesempatan yang diberikan untuk berbicara, baik di rumah maupun disekolah, faktor budaya, dan faktor pebawaan. Oleh sebab itu tugas guru adalah untuk berusaha merangsang siswa untuk selalu mengungkapkan pengetahuan dan pengalamannya. Setelah siswa menceritakan pengalamannya, pembelajaran dapat di teruskan dengan menceritakan pengetahuan baik yang dibaca maupun yang pernah didengar, dan

pada tahap-tahap berikutnya siswa dapat dilatih untuk menganalisis kembali.

c. Melatih menyampaikan pendapat

Menyampaikan pendapat bukanlah hal mudah, menyampaikan pendapat perlu dilatih sejak usia dini. Pelatihan itu meliputi pemilihan kata, gaya, suara, gerak-gerik, dan sebagainya. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk membentuk kebiasaan pada siswa agar terampil dalam menyampaikan pendapat sehingga dapat diterima dan dimengerti oleh orang lain atau oleh pendengarnya.<sup>36</sup>

## E. Pembelajaran Tematik

Kurikulum yang ada di Indonesia, merupakan rancangan awal sebelum adanya kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pendidikan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu seorang pendidik tentu harus memahami dan mampu mengimplementasikan kurikulum yang sudah ada dengan baik.<sup>37</sup> Dari kamus besar bahasa Indonesia edisi terbaru “tematik” diartikan sebagai berkenaan dengan tema dan tema sendiri berarti pokok pikiran dasar cerita yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Dari pembahasannya tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dalam implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak bagi peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik belajar anak.<sup>39</sup> Pembelajaran tematik ialah model pembelajaran

---

<sup>36</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2018), hal.32

<sup>37</sup> Ismail Suardi, Rida Windi, “*Kurikulum 2013 Di Marasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Non Muslim*”, *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol 2 No1, 2017), h. 33

<sup>38</sup> Andi Prastowo. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: Prenadamedia group (Divisi Kencana), 2019). h. 1

<sup>39</sup> Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1 Juni 2015, h. 35-36

terpadu yang mengharuskan peserta didik untuk berperan aktif dalam menggali dan menemukan informasi tersebut.<sup>40</sup>

## F. Penelitian yang Relevan

1. Pengembangan media pembelajaran buku gambar pop-up untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III sekolah dasar as salam kota malang . Hasil pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk buku gambar pop-up ini memenuhi kriteria valid dengan hasil uji ahli guru mata pelajaran mencapai kevalidan 97%, dari uji coba lapangan yang diberikan pada siswa mencapai kevalidan 95%, ahli isi mencapai kevalidan 86%, dan ahli desain media mencapai tingkat kevalidan 82%, dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata post-test lebih baik dari pada pre-test yaitu  $82,25 > 47,50$ . Sedangkan pada perhitungan uji t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 di peroleh hasil t hitung  $\geq$  t tabel yaitu,  $11,34 > 2,086$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi kevalidan yang tinggi, sehingga media pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian RnD.<sup>41</sup> Tujuan dari penelitian pun sama-sama untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa hanya saja kelas yang digunakan dalam penelitian dan produk yang dihasilkan berbeda yakni peneliti menggunakan produk berupa buku gambar pop-up.
2. Hasil peningkatan kemampuan berbicara melalui dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia, aktivitas siswa dalam proses pengamatan guru pada siklus I 2,75 dan meningkat menjadi 3,55 pada siklus II. Dan dilihat dari hasil tes berbicara pada siklus I diketahui 18 dari 30 siswa telah mencapai nilai KKM (60), dan meningkat pada siklus II di mana 29 dari 30 siswa telah berhasil mencapai nilai

---

<sup>40</sup> Mohammad Syaifudin. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Jurnal Tadris. (P-ISSN: 2301-7562/e-ISSN: 2579-7964). Vol. 2 No. 2. Tahun 2017

<sup>41</sup> Nurul Lailatul Azizah. *Pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk buku gambar pop-up untuk peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas 3 sekolah dasar islam as salam kota malang*. (Malang: Skripsi, 2015).

KKM (60): Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut diatas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya artinya ternyata langkah pembelajaran melalui dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas I SD Negeri 2 Tatura Tahun 2015.<sup>42</sup> Pada penelitian di atas tujuan penelitian sama-sama meningkatkan kemampuan berbicara siswa tetapi metode penelitian yang digunakan berbeda. Pada penelitian diatas menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

3. Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Dengan Menggunakan Media Dongeng Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri No. 2 Nanga Tebidah Sintang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ), yang pada dalam pelaksanaan terjadi kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Nilai rata-rata siswa sebelum digunakan media dongeng adalah 33.3%, dan meningkat menjadi 51,1% pada siklus I, dan menjadi 72,% pada siklus II. Dari hasil penelitian ternyata pembelajaran dengan menggunakan media dongeng dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri No. 2 Nanga Tebidah Sintan.<sup>43</sup> Pada penelitian diatas jenis penelitian yang di gunakan berbeda yakni peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ), tujuan dari penelitian sama-sama tersebut samasama untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa namun sasaran kelas dan tempat penelitian berbeda.
4. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas atau Classroom Action Research. Terdiri dari 2 siklus. Dari hasil tindakan dari siklus pertama (1) dan kedua (2) terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan rata-rata skor aktivitas anak pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun

---

<sup>42</sup> Nurliatin mancoro. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 2 Tatura.* (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 4, ISSN 2354-614X).hal.306

<sup>43</sup> Alsanudin. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas 1.* (Skripsi: universitas tanungpura Pontianak, 2012).

peningkatan tersebut pada siklus 1 memperoleh skor 63 pada kriteria cukup aktif dan siklus kedua skornya meningkat menjadi 97 termasuk kriteria sangat aktif selain itu harapan lain adalah program kegiatan berdongeng dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa kelas II SD dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Kata Kunci : Kemampuan komunikasi, kelas II SD, metode dongeng.<sup>44</sup>

## **G. Kerangka Berfikir**

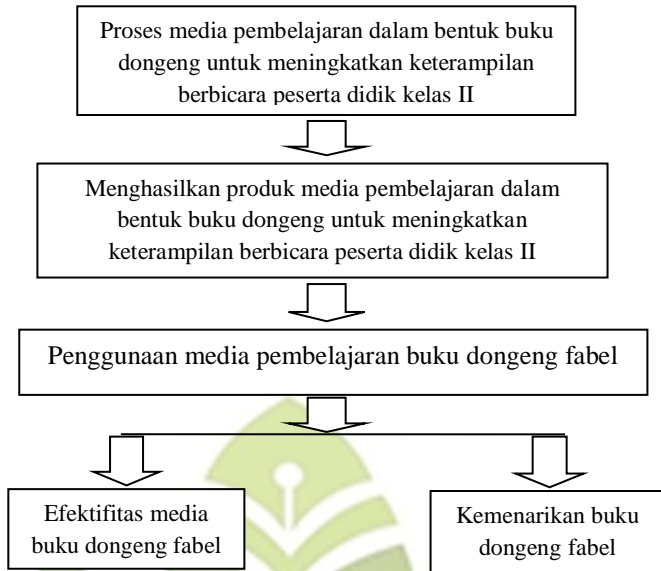
Buku dongeng fabel merupakan salah satu bentuk media visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas rendah yakni pada kelas II sekolah dasar diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Pada dasarnya peserta didik memerlukan media pembelajaran yang sesuai dan tepat agar dapat digunakan selama proses pembelajaran. Media buku dongeng disusun dengan proses pengembangan sehingga memanfaatkan literatur yang ada untuk dijadikan bahan media buku dongeng fabel yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada kenyataannya media yang tersedia belum berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Penyebabnya yaitu tidak adanya media yang dapat memberi kesempatan kepada peserta didik di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung dan SD Negeri 5 Suka Jawa Bandar Lampung, untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas peserta didik secara optimal. Media buku dongeng fabel di kembangkan sebagai suatu alternative penyajian dalam menyampaikan materi yang menarik sehingga memotivasi belajar dan antusias peserta didik.

Peserta didik lebih menyukai materi pelajaran yang tersaji secara visual, sehingga peserta didikpun merasa tidak bosan dan tidak jenuh selama pelajaran berlangsung. Secara umum kerangka berfikir dalam penelitian pengembangan ini digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas Ii Sd Melalui Metode Dongeng.* (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 9 (Nomor 2) 2018).



**Gambar 2.2**  
**Kerangka berfikir media pembelajaran buku dongeng kelas II**

## DAFTAR PUSTAKA

Aang Kurnia, *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan”*, Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, ISBN: 978-602-8580-19-9 Sabtu, 07 November 2015.

Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 88-89.

Alsanudin. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas I*. (Skripsi: universitas tanungpura Pontianak, 2012).

Anas Sudjono. *Pengantar Statistik*. (Jakarta: Rajaali Pers, 2015). hal. 43

Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 168

Andi Prastowo. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta: Prenadamedia group (Divisi Kencana), 2019). h. 1

Andi Prastowo. *Pembelajaran konstruktivistik-scientific untuk agama di sekolah/madrasah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hal. 384

Aprida Pane, Muhammad Darwis, *“Belajar Dan Pembelajaran”*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. (p-ISSN: 2442-6997/e-ISSN: 2460-2345), Vol. 03 No. 2 tahun 2017

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hal.4

Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Gava Media, 2016), h. 19

Ega rimawati, *Ragam Media Pembelajaran*, (jakarta: kota pena, 2016), h. 4

Emzir, Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016), hal. 235

Ernawati. *Menumbuhkan Nilai Pendidikan karakter Anak SD Melalui Dongeng (fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915). hal.126

Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. (Jakarta: Darul Haq, 2015). hal.144

Heru Kurniawan, *Keajaiban Mendongeng*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal.71

Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal.37

I Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013) h.149

Iseu Syhntia Permatasari, Nana, Aan Subhan. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel Ips*. Jurnal Terampil Pemndidikan dan Pembelajaran Dasar (p-ISSN: 2353-1925/E-ISSN: 2580-8915) Vol. 6 No.1. tahun 2019.

Ismail Suardi, Rida Windi, “*Kurikulum 2013 Di Marasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Non Muslim*”, Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Vol 2 No1, 2017), h. 33

Kak wees ibnoe say, *Mari Mendongeng Panduan Belajar Dongeng*, (Yogyakarta: Zora Book 2016), hal.7

Laila Puspita Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Disertai Tehnik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungsi Kelas X Man 2 Bandar Lampung*, Jurnal Tadris, ISSN 2086-5945 Vol. 9 No. 1 Desember 2018, h. 3

Lilis Madyawati. *Strategi Pngembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: kencana, 2017), hal. 90

Mohammad Syaifudin. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Jurnal Tadris. (P-ISSN: 2301-7562/e-ISSN: 2579-7964). Vol. 2 No. 2. Tahun 2017

Mudlofir, Ely Fatatimatur Russydiah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 128

Muklis Anwar. *Buku pembelajaran PPKN*. (Semarang: Wisma Putra 2017). hal. 25

Nur Hamiyah, Muhammad jauhar, *strategi belajar-mengajar di kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2016), hal.259

Nurliatin mancoro. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 2 Tatura*. (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 4, ISSN 2354-614X).hal.306

Nurul Hidayah, *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*.Jurnal Terampil, Vol. 2 No. 1 Juni 2015, h. 35-36

Nurul Lailatul Azizah. *Pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk buku gambar pop-up untuk peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas 3 sekolah dasar islam as salam kota malang*. (Malang: Skripsi, 2015).

Observasi, MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung, 11 Desember 2018.



*Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas Ii Sd Melalui Metode Dongeng.* (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 9 (Nomor 2) 2018).

Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika.* (Bandung: CV. ALFABETA, 2014). hal. 41

Rifky khumairo Ulva, Nurul Hidayah, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social Kelas IV*”, Jurnal Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1, Tahun 2017 p-ISSN 12355-1925 e-ISSN 2580-8915, h.34

Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Cetakan Kedua, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 7-8

Rudi Susila, Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*, (Bandung: Cv Wacana Prima, 2017), h. 9

Siti Anisatun Nafi'ah, *model-model pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 105

Sohibun, Filza Yulina Ade. 2017. “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive*” Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. (p-ISSN: 2301-7562/e-ISSN: 2579-7964). Vol.02 No. 2

St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: UNS Pers, 2017), hal. 85-87

Sudarna. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter.* (Yogyakarta: geniuspublisher, 2014) hal.182

Sugiono. *Metode Penelitian & Pengembangan Reaserch and Development.* (Bandung: Alfabeta, 2017). hal. 2

Sugiono. *Metode Penelitian & Pengembangan Reaserch and Development.* (Bandung: Alfabeta, 2017). hal. 36

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2017). hal.297

Suwarti Ningsih. *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.* (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X). hal.244

Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca 2016), hal.204

Yulia siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca 2018), hal.319